

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA UPTD SDN 078453 GAWU-GAWU BOUSO

Murniati Zega
SDN 078453 GAWU-GAWU BOUSO

ABSTRAK

*Penelitian ini menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *expostfacto*. Penelitian ini meneliti populasi yaitu seluruh siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso. Data diperoleh melalui daftar skala motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan statistik non parametris, dan merupakan penelitian populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis (korelasi product moment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat kesalahan 5%, besarnya korelasi antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar (rhitung) sebesar 0,674 dengan rtabel sebesar 0,324. Karena rhitung \geq rtabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan kesiapan belajar siswa.*

Kata Kunci : Motivasi belajar, Perhatian orang tua dan Kesiapan belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan proses pendewasaan secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter, dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Ki Hajar Dewantara (Sugihartono, 2007:20) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan tugas yang berat bagi para pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga pendidik memiliki tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Dalam hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami anak.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, kesiapan siswa dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah menurut Oemar Hamalik (2003:45), dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang

maksimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua faktor terpenuhi. Sehingga mengakibatkan timbulnya permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa siswa bermasalah dengan indikasi siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan membuat gaduh dengan berbuat nakal pada temannya. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut kurang memperoleh perhatian dari orang tua. Orang tua tidak memantau kegiatan belajar, acuh terhadap hasil belajar dan tidak memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anak. Sehingga kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah, dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan sering terlambat datang ke sekolah.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, tidak membuat gaduh di kelas, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut memperoleh perhatian dari orang tuanya. Orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar, memantau hasil belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan belajar yang tinggi, dengan indikasi berangkat sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan PR, membawa buku pelajaran, dan memiliki perlengkapan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua fenomena yang berbeda. Pertama, siswa yang memiliki motivasi rendah serta tidak memperoleh perhatian orang tua maka kesiapan belajarnya juga rendah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta memperoleh perhatian dari orang tuanya maka kesiapan belajarnya juga akan tinggi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso?.

Kajian Pustaka

Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2011:73), mengartikan kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalyono (2009:57), menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dikatakan sebagai penggerak, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu.

Hamzah B. Uno (2010:3), menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Syaiful Bahri Djamarah (2008:148), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2011:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Hubungan Motivasi dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang baik fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Soemanto (1998:191) menyatakan bahwa kesiapan belajar dibentuk oleh dua faktor, yaitu (1) perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi, (2) motivasi. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai prestasi yang optimal. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Slameto (1998:246) menambahkan bahwa kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan suatu proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahannya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal. Pada usia sekolah dasar anak belum dapat menyiapkan sendiri segala yang dibutuhkan untuk kegiatan belajarnya. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan untuk membantu kesiapan belajar anak. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anaknya maka semakin tinggi pula kesiapan belajar anak.

Siswa yang memiliki motivasi dan memperoleh perhatian dari orang tua maka akan mempunyai kesiapan belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi akan menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan selalu siap untuk melakukan proses pembelajaran. Siswa akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti populasi tanpa menggunakan sampel. Untuk menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis korelasi product moment. Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan ini, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0,799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 : 257)

Pengujian korelasi product moment ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 22 *for windows* dengan taraf kesalahan 5%.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, indikator motivasi belajar siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso mempunyai persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap indikator motivasi belajar yaitu indikator tekun menghadapi tugas sebesar 76,1%, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 77,3%, indikator menunjukka minat terhadap masalah orang dewasa 75,1%, indikator lebih senang bekerja mandiri sebesar 73,2%, indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebesar 71,8%, indikator kuatnya kemauan dalam belajar sebesar 53,4%, dan indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

sebesar 61,3%. Tekun menghadapi tugas merupakan presentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sub indikator mengerjakan tugas pada waktunya dan mengerjakan sesuatu sampai selesai sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan kuatnya kemauan dalam belajar merupakan presentase terendah. Sub indikator semangat dalam belajar, senang pada pembelajaran, mengikuti KBM dengan baik dan belajar secara rutin belum terlaksana dengan baik.

Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar

Berdasarkan hasil perhitungan produk moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,655. Dengan demikian hipotesis diterima karena $r_{hitung} 0,567 > r_{tabel} 0,243$.

Setelah diketahui terdapat hubungan yang positif maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan rhitung menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel,

Tabel 1.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0,799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan kuat. Dengan demikian motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa memiliki korelasi yang kuat.

Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar

Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar dilakukan menggunakan perhitungan produk moment dengan bantuan program SPSS for windows versi 20. Hipotesis alternatif (H_a) “terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar” dalam penelitian diterima jika rhitung lebih besar daripada rtabel. Dalam penelitian ini meneliti populasi dengan jumlah 75 siswa, maka dapat dilihat pada rtabel dari 75 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,321. Berdasarkan hasil perhitungan produk moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,512. Dengan demikian hipotesis diterima karena $r_{hitung} 0,512 > r_{tabel} 0,324$.

Setelah diketahui terdapat hubungan yang positif maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan rhitung menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel,

Tabel 1.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0,799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 : 257)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan

sedang. Dengan demikian perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa memiliki korelasi yang sedang.

Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar dilakukan menggunakan perhitungan produk moment dengan bantuan program SPSS for windows versi 20. Hipotesis alternatif (H_a) “terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar” dalam penelitian diterima jika r hitung lebih besar daripada rtabel. Dalam penelitian ini meneliti populasi dengan jumlah 66 siswa, maka dapat dilihat pada rtabel dari 75 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,324. Berdasarkan hasil perhitungan produk moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,542. Dengan demikian hipotesis diterima karena r hitung $0,653 > r_{tabel} 0,324$.

Setelah diketahui terdapat hubungan yang positif maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan r hitung menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel.

Tabel 1.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0,799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 : 257)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang antara motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso, dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar maka secara langsung akan diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso, dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan peningkatan perhatian orang tua maka kesiapan belajar siswa akan meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu besar. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan kesiapan belajar siswa kelas V SDN 078453 Gawu-Gawu Bouso, dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar dan perhatian orang tua maka akan diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa, namun peningkatannya tidak terlalu besar.

Daftar Pustaka

Baharuddin. (2009). Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Catharina Tri Anni. (2004). Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press Dakir. (1993). Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono dkk. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Semarang Press
- Daryanto. (2010). Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Djaali. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Eti Nurhayati. (2011). Psikologi pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Hamzah B. Uno. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara Kartini Kartono. (1985). Peranan Keluarga Membentuk Anak. Jakarta: Rajawali Press
- Made Pidarta. (2007). Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Martin Handoko. (2010). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press
- Nasution. (1988). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Oemar Hamalik. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2007). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press. (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Seto Mulyadi. (2007). Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak. Jakarta: Buku Kompas
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Sumadi Suryabrata. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers Syaiful Bahri Djamarah. (2000). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Tyas Arum. (2009). Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi. UNS
- Wasty Soemanto. (2003). Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Whitherington. (1985). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru
- Yusuf Syamsu. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.